

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi atau yang biasanya disebut *self-medication* dimaksudkan untuk menyembuhkan penyakit ringan seperti demam (suhu tubuh lebih dari 37°C), rasa sakit, gatal-gatal, batuk ringan, flu (influenza), diare (buang air besar lebih dari 3x dalam waktu 24 jam) dan penyakit kulit serta upaya untuk tetap sehat atau mencegah dan mengobati penyakit (Efayanti *et al.*, 2019; Sitindaon, 2020). Pengobatan swamedikasi dapat menggunakan obat bebas yang tidak memerlukan resep dokter (Suherman, 2019b). Swamedikasi juga dapat dilakukan dengan cara minum obat atas saran kerabat atau orang lain, membeli obat dengan resep sebelumnya, serta mengkonsumsi obat sisa yang tersedia di rumah (Helal & Abou-Elwafa, 2017). Penyebab banyaknya masyarakat melakukan swamedikasi adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti media sosial, televisi dan majalah. Penyebab lainnya adalah status sosial ekonomi (pengeluaran dan pendapatan), tingkat pendidikan, orientasi perawatan diri, usia, kepuasan, pengetahuan medis, penyakit yang tidak serius, jenis kelamin, dan jarak dari fasilitas kesehatan. Akibat dari pengobatan sendiri yang tidak tepat adalah efek samping obat yang tidak diinginkan dan overdosis obat, kecanduan dan pemborosan obat (Amaha *et al.*, 2019).

Pengobatan sendiri yang tidak rasional dapat menyebabkan DRP (*Drug Related Problem*), interaksi obat yang serius, salah diagnosis, salah pemberian, menyembunyikan penyebab penyakit, risiko kecanduan obat, peningkatan kecanduan obat dan resistensi terhadap antibiotik (Khan *et al.*, 2020). Syarat pengobatan rasional adalah bahwa pasien menerima obat untuk kebutuhan klinis mereka, biaya yang terjangkau untuk individu dan masyarakat, dalam dosis yang tepat dalam jangka waktu yang cukup (Octavia, 2019).

Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY mengenai pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat pada tahun 2020, DIY

menempati urutan ke-13 dari 14 provinsi dengan hasil 63,29% sedangkan pada tahun 2021 Provinsi DIY meningkat menjadi 80,68% dan menempati urutan ke-10. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa beberapa perilaku pengobatan sendiri di Indonesia memerlukan pengawasan oleh petugas kesehatan (Statistik, 2019). Kecamatan Kretek sendiri merupakan kecamatan yang memiliki banyak apotek. Berdasarkan informasi awal dan arahan yang diperoleh peneliti, masyarakat cenderung melakukan pengobatan sendiri, namun dalam hal pengobatannya masyarakat masih sedikit yang mengetahui tentang bagaimana cara pengobatan sendiri yang benar seperti cara minum obat, cara pengobatan, dan pengobatan sendiri. Menyimpan obat yang tidak terpakai dan cara membuang obat. Dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pengobatan sendiri di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Menurut penelitian Asti Laila Mukarromah (2019), yang meneliti hubungan antara beberapa karakteristik demografi terhadap pengetahuan swamedikasi didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang swamedikasi. Dari responden didapatkan hasil pengetahuan swamedikasi dalam kategori cukup (50,83%) dan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan ($p:0,031$). Sikap swamedikasi memiliki kriteria positif (setuju) terhadap swamedikasi (49,17%) dan hubungan signifikan dengan pendidikan, usia, dan pendapatan ($p:0,029$; $p:0,026$; $p:0,020$). Namun secara umum, pengetahuan dan tindakan terhadap swamedikasi masih relatif rendah. Untuk itu, dibutuhkan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan tindakan swamedikasi yang masih rendah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran tindakan swamedikasi oleh masyarakat di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?

3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengobatan sendiri di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan tentang swamedikasi masyarakat di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- b. Mendapatkan gambaran tindakan swamedikasi oleh masyarakat di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- c. Mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi dan tindakan swamedikasi di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Praktisi

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran tindakan swamedikasi di Dusun Gondangan, Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- c. Untuk memperjelas hubungan antara tingkat pengetahuan tentang swamedikasi dengan perilaku pengobatan sendiri di Dusun Gondangan,

Kalurahan Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel dan metode yang berbeda.

E. Keaslian penelitian

Penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi. Daftar laporan penelitian terdahulu sebagai penunjang keaslian penelitian yang diusulkan akan ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Sebelumnya Terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi.

No.	Judul Penelitian (peneliti), tahun	Desain penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi di rumah tangga di kecamatan pakualaman yogyakarta (Yeni Kurnia Sari, 2020).	Penelitian non-eksperimental dengan survey langsung, dengan rancangan <i>Cross-sectional</i> .	Tingkat pengetahuan yang baik memiliki pengetahuan tentang swamedikasi sebanyak 76 responden atau 60,3%, kategori cukup sebesar 44 responden atau 34,9%, dan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 6 responden atau 4,8% adalah hasil dari deskripsi tingkat pengetahuan.	- Sama-sama menggunakan kuesioner/angket. - Pengumpulan data dilakukan secara <i>door to door</i> . - Rancangan penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i> . - Teknik pengambilan sampling yaitu <i>dental/accidental sampling</i> . - Sama-sama menggunakan sampel masyarakat.	- Penelitian sebelumnya membahas mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian (peneliti), tahun	Desain penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Pengetahuan, sikap, dan praktik swamedikasi pada masyarakat Universitas Bali Internasional (Apsari <i>et al.</i> , 2020)	Menggunakan desain <i>survey cross-sectional</i> , teknik yang digunakan <i>simple random sampling</i> .	Prevalensi pengobatan sendiri antara mahasiswa farmasi (77,4%) dan mahasiswa non-farmasi (40,4%) berbeda nyata ($p=0,000$), dan penggunaan antibiotik pada mahasiswa farmasi (5,1%). Ada perbedaan besar dalam pengetahuan dan praktik pengobatan sendiri antara mahasiswa farmasi dan mahasiswa non-farmasi.	- Sama-sama menggunakan rancangan penelitian <i>cross-sectional</i> . - Sama-sama menggunakan kuesioner/angket	- Penelitian sebelumnya membahas mengenai pengetahuan, sikap dan praktek swamedikasi sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi. - Penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan sampel masyarakat. - Penelitian sebelumnya menggunakan analisis <i>chi-square</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan uji <i>rank spearman</i> . - Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i>
3.	Tingkat pengetahuan	Metode penelitian	Pengetahuan mahasiswa	- Sama-sama membahas	- Penelitian sebelumnya

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian (peneliti), tahun	Desain penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan tindakan swamedikasi mahasiswa Universitas Sumatera Utara (Hasibuan, 2020).	menggunakan deskriptif <i>Cross-sectional</i> .	mendapatkan hasil berupa hasil rendah sebesar 55,5%, sedang 23,5%, dan baik 21%. 63% tindakan pengobatan sendiri mahasiswa dinilai rendah, 11,7% baik dan 25,3% sedang. Rata-rata nilai pengetahuan dan tindakan yang diperoleh responden adalah 2,25 dan 2,04. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin dan pendidikan terungkap ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan antara pengobatan sendiri dengan jenis kelamin dan pendidikan ($p > 0,05$).	mengenai tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi - Sama-sama menggunakan rancangan penelitian <i>cross-sectional</i> . - Sama-sama menggunakan kuesioner/angket	membahas mengenai tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi dan membahas mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin dan bidang pendidikan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi. - Penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel masyarakat - Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> . - Penelitian sebelumnya menggunakan analisis <i>chi-square</i> , sedangkan

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian (peneliti), tahun	Desain penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
					penelitian ini menggunakan uji <i>rank spearman</i> .
4.	Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Swamedikasi Pada Masyarakat Kelurahan Prenggan Kotagede (Asti Laila Mukarromah, 2019).	Menggunakan desain <i>Cross-sectional</i> , menggunakan teknik <i>systematic random sampling</i> .	Jenis kelamin perempuan (66,67%), rentang usia 21-40 (58,33%), SMK/SMA (60%), bekerja (63,33%), dan penghasilan (53,33%). Pengetahuan tentang pengobatan sendiri tergolong cukup (50,83%) dan memiliki hubungan yang signifikan dengan pendidikan ($p:0,031$). Sikap terhadap pengobatan sendiri memiliki kriteria positif (setuju) dalam kaitannya dengan pengobatan sendiri ($p:0,026$; $p:0,029$; $p:0,020$). Tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pengobatan sendiri masih tergolong rendah. Konseling pendidikan sebagai upaya untuk memperluas pengetahuan	- Sama-sama menggunakan rancangan penelitian <i>cross-sectional</i> . - Sama-sama menggunakan kuesioner/angket - Pengumpulan data dilakukan secara <i>door to door</i> . - Sama-sama menggunakan sampel masyarakat.	- Penelitian sebelumnya membahas mengenai hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi. - Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> - Penelitian sebelumnya menggunakan analisis <i>chi-square</i> dan <i>rank spearman</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan uji <i>rank spearman</i> .

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian (peneliti), tahun	Desain penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dan sikap terhadap pengobatan sendiri yang masih berada pada level yang rendah.		
5.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Yang Rasional Di Lamongan (Octavia, 2019).	Penelitian ini yaitu deskriptif, dengan menggunakan metode pengambilan sampel <i>random sampling</i> .	Bahwa penelitian ini sebagian besar masyarakat di kabupaten Lamongan, desa Sukodadi memiliki pengetahuan yang baik terhadap swamedikasi obat yang rasional.	- Sama-sama menggunakan kuesioner/angket - Pengumpulan data dilakukan secara <i>door to door</i> . - Sama-sama menggunakan sampel masyarakat	- Penelitian sebelumnya membahas mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi. - Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> .